

SKRIPSI 49

**EVALUASI AKSESIBILITAS BAGI
TUNANETRA DI PLAZA TRANSIT
STASIUN TANAH ABANG**



**NAMA : TAMARA BONITA
NPM : 2015420039**

PEMBIMBING: ALDYFRA L. LUKMAN, PH. D

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI
ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2021**

SKRIPSI 49

**EVALUASI AKSESIBILITAS BAGI
TUNANETRA DI PLAZA TRANSIT
STASIUN TANAH ABANG**



**NAMA : TAMARA BONITA
NPM : 2015420039**

PEMBIMBING:

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Aldyfra L. Lukman', is positioned above the printed name.

ALDYFRA L. LUKMAN, PH. D

PENGUJI :

**IR. C. SUDIANTO ALY, MT.
IR. TITO GUNAWAN WIGONO, MSA**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI
ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tamara Bonita
NPM : 2015420039
Alamat : Pesona Khayangan Mungil 1 Blok. AA No.2, Depok
Judul Skripsi : Evaluasi aksesibilitas bagi tunanetra di plaza transit Stasiun Tanah Abang

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplajiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Depok, Januari 2021



Tamara Bonita

Abstrak

Evaluasi Aksesibilitas Bagi Tunanetra di Plaza Transit Stasiun Tanah Abang

**Oleh
Tamara Bonita
NPM: 2015420039**

Tunanetra merupakan istilah yang diberikan pada seseorang dengan kondisi penglihatan kurang atau tidak baik. Tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidup membawa tunanetra untuk turut bergantung pada ketersediaan fasilitas di ruang terbuka publik. Khususnya dalam memanfaatkan transportasi umum, aksesibilitas bagi tunanetra sering kali tidak lengkap atau tidak terawat. Tidak tersedianya kemudahan menyebabkan pilihan untuk mengakses ruang terbuka publik bagi tunanetra menjadi terbatas. Adanya renovasi yang dilakukan di Stasiun Tanah Abang dalam bentuk penyediaan plaza transit, menjadi peluang untuk menciptakan fasilitas publik yang aksesibel bagi semua kalangan penggunaannya termasuk kaum tunanetra. Penataan dilakukan untuk memberi kemudahan bagi penggunaannya agar dapat terkoneksi dengan berbagai pilihan moda transportasi dengan mudah dan nyaman. Melalui usaha penataan ini, plaza transit dapat menjadi ruang publik yang juga bermanfaat bagi kaum tunanetra, sehingga dapat membuka kesempatan bagi tunanetra untuk menjamin kualitas hidupnya. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui sejauh mana plaza transit tersebut dapat mendukung aksesibilitas bagi tunanetra. Metode yang digunakan bersifat kualitatif dan pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, survey lapangan serta wawancara dan simulasi bersama narasumber tunanetra. Kesimpulan nilai aksesibilitas berdasarkan persyaratan teknis menyatakan bahwa plaza transit cukup baik memenuhi standar aksesibilitas di ruang terbuka publik. Nilai tersebut dibandingkan dengan pengalaman tunanetra dan ditemukan adanya beberapa perbedaan dari aspek kemudahan menurut sudut pandang tunanetra. Kemudahan dalam melakukan mobilitas di plaza transit, dirasa cukup mudah dan aman bagi tunanetra. Untuk menentukan arah atau orientasi, tunanetra yang belum familiar dengan plaza transit masih menemukan kesulitan dan belum bisa melakukannya secara mandiri. Dalam menghadapi kesulitan yang ada, tunanetra beradaptasi dengan mengandalkan kemampuan diluar penglihatan sebagai alternatif. Plaza transit dapat memberikan kemudahan penggunaannya secara universal dengan menyediakan aksesibilitas yang tidak hanya dapat mendorong kemandirian tunanetra, namun juga mendukung kenyamanan dan keamanan bagi semua orang.

Kata-kata kunci: Tunanetra, aksesibilitas, plaza transit



Abstract

Accessibility Evaluation of the Transit Plaza of Tanah Abang Station According to Users with Visual Impairment

by
Tamara Bonita
NPM: 2015420039

Visual impairment is a term given to someone who does not have healthy vision. To fulfill their daily life needs, people with visual impairment tend to depend on the facilities in public open spaces. Accessibility that should support people with visual impairment in using public transportation facilities is often poorly maintained. This kind of condition could lead to fatal consequences to the safety of persons with disabilities. Options linked to accessing public open spaces for people with visual impairment become limited due to the lack of facilities. The refurbishment has been done at Tanah Abang Station by providing a transit plaza for users that is connected to various public transportation facilities, which enables easy and comfortable navigation. This has become an opportunity, to build better public facilities that are accessible to all users, including for people with visual impairment. Through this effort, the transit plaza should be able to serve as a public space that is beneficial for people with visual impairment, so there are more possibilities to ensure their quality of life. The purpose of this study is to determine the extent to which the transit plaza can provide accessibility for people with visual impairment. The method used is qualitative and data collection was carried out through literature studies, field surveys as well as interviews and simulations with people with visual impairment. The results conclude that the accessibility value referring to technical requirements indicates that the transit plaza sufficiently complies with accessibility standards regarding public open spaces. This value is compared to the experience of people with visual impairment. This study found that there are some differences from the aspect of convenience according to the people with visual impairment's point of view. The mobility in the transit plaza is considered easy and safe by people with visual impairment. When they had to determine direction or orientation, people with visual impairment who were not familiar with transit plaza still had difficulties to navigate independently. When facing these situations, blind people adapted by relying on abilities other than their sight as an alternative. Transit plaza could provide universal convenience for users by accommodate accessibility that can not only encourage the independence of the people with visual impairment, but also support comfort and safety of individuals without visual impairment.

Keywords: *Visual impairment, accessibility, transit plaza*



PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Aldyfra L. Lukman, Ph.D atas kesabaran, pengertian, saran, pengarahan, dan usaha membimbing yang telah diberikan sehingga peneliti mendapat pemahaman dan wawasan yang berharga.
- Dosen penguji, Ir. C. Sudioanto Aly, MT dan Ir. Tito Gunawan Wigono, MT atas kritik, masukan dan ilmu yang diberikan.
- Orang tua yang telah mendoakan, mendukung dan menemani selama proses pengerjaan skripsi.
- Komunitas Pertuni sebagai organisasi tunanetra di Indonesia yang telah memberikan kesempatan bagi saya untuk berkomunikasi dengan beberapa anggotanya.
- Ibu Dewi, Ibu Ina, dan Bapak Nasir sebagai narasumber yang turut berpartisipasi dan telah bersedia memberikan kontribusi dalam penelitian yang dilakukan.
- Tasya. T dan Putri. N yang memberikan referensi dan wawasan akan kebutuhan dari topik penelitian.
- Dan semua teman yang memberikan perhatian, nasihat, dan semangat dalam bentuk apapun.

Depok, Januari 2021



Tamara Bonita



DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	.vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Pertanyaan Penelitian	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Lingkup Penelitian	5
1.5.1. Ruang Lingkup Materi	5
1.5.2. Ruang Lingkup Objek	5
1.6. Metode Penelitian.....	6
1.6.1. Jenis Penelitian	6
1.6.2. Tempat dan Waktu Penelitian	6
1.6.3. Populasi dan Sampel.....	6
1.6.4. Teknik Pengumpulan Data	7
1.6.5. Teknik Analisis Data	7
1.7. Kerangka Penelitian	9
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1. Desain Universal	11
2.1.1. Pengertian.....	11
2.1.2. Persyaratan Teknis Aksesibilitas.....	12
2.2. Tunanetra.....	20

2.2.1.	Pengertian	20
2.2.2.	Klasifikasi Tunanetra.....	20
2.2.3.	Orientasi dan Mobilitas Tunanetra	23
2.3.	Ruang Terbuka.....	28
2.3.1.	Pengertian	28
2.4.	Transportasi Umum	29
2.4.1.	Pengertian	29
BAB 3	DATA LINGKUNGAN FISIK	31
3.1.	Profil Plaza Transit Stasiun Tanah Abang.....	31
3.1.1.	Sejarah Tanah Abang.....	33
3.1.2.	Perkembangan Sebagai Kawasan TOD	34
3.2.	Plaza Transit Sebagai Ruang Terbuka Publik	37
3.3.	Data Lingkungan Fisik Plaza Transit Stasiun Tanah Abang.....	38
3.3.1.	Segmentasi Area Plaza Transit Stasiun Tanah Abang.....	38
3.3.2.	Alur Gerak Pengunjung	40
3.3.3.	Sarana Aksesibilitas di Plaza Transit Stasiun Tanah Abang	41
BAB 4	ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	55
4.1.	Kesesuaian Aksesibilitas Dengan Pedoman Teknis	55
4.1.1.	Segmen 1 - Foyer Pintu Utara.....	56
4.1.2.	Segmen 2 - Area Plaza & Pangkalan Ojek Pengkolan	60
4.1.3.	Segmen 3 - Area Halte Jaklingko	65
4.1.4.	Segmen 4 - Area <i>Drop Off</i>	70
4.1.5.	Segmen 5 - Area Pangkalan Ojek <i>Online</i>	74
4.1.6.	Segmen 6 - Area Pangkalan Bajaj & Mikrolet	79
4.2.	Kenyaman Aksesibilitas Bagi Tunanetra.....	85
4.2.1.	Pengunjung Tunanetra Menuju Transportasi Ojek <i>Online</i>	86
4.2.2.	Pengunjung Tunanetra Menuju Transportasi Ojek Pengkolan	89
4.2.3.	Pengunjung Tunanetra Menuju Transportasi Transjakarta.....	91

4.2.4. Pengunjung Tunanetra Menuju Taxi <i>Online</i> (kendaraan roda empat)	93
4.3. Sintesis.....	95
4.3.1. Kendala.....	96
4.3.2. Potensi	98
BAB 5 KESIMPULAN	101
5.1. Kesimpulan.....	101
5.2. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	104
LAMPIRAN.....	107



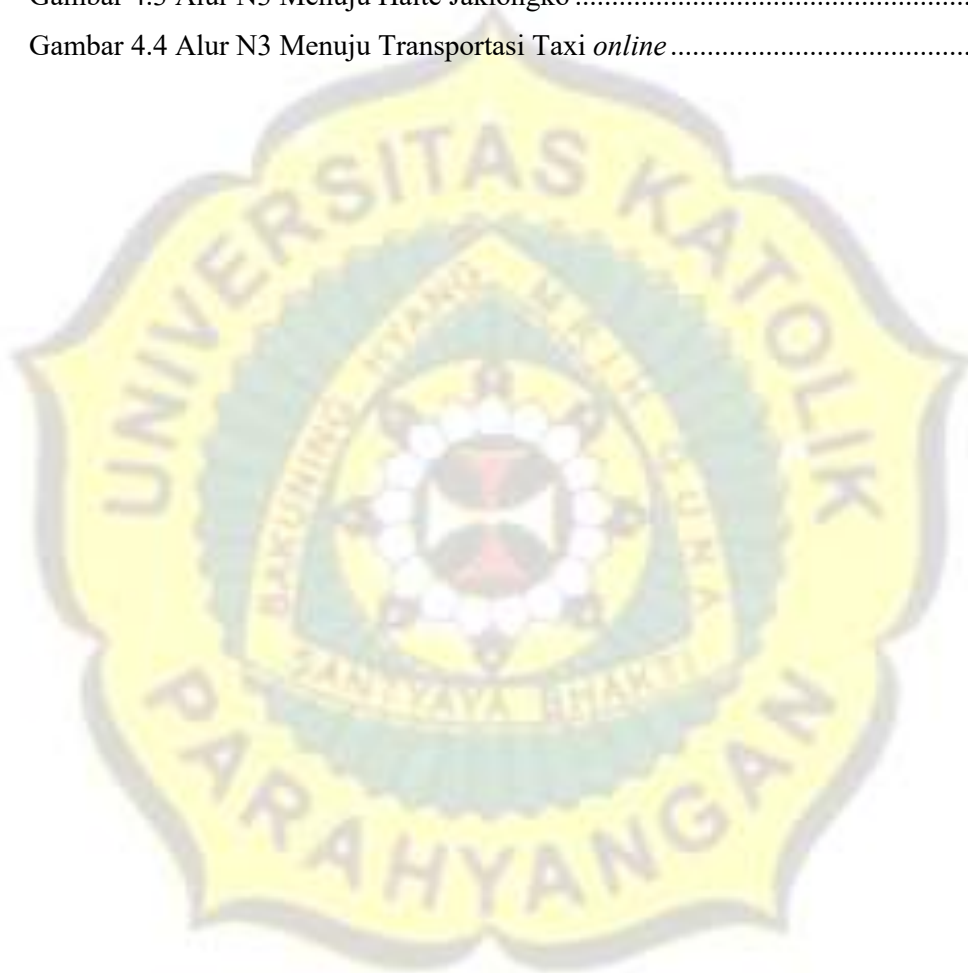


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Revitalisasi Area Transit di Stasiun Tanah Abang.....	2
Gambar 1.2 Area Akses Stasiun Tanah Abang.....	3
Gambar 1.3 Area Transit Stasiun Tanah Abang.....	3
Gambar 2.1 Dimensi Orang Berdiri.....	12
Gambar 2.2 Dimensi Jangkauan Disabilitas.....	13
Gambar 2.3 Pintu Akses (<i>turnstile</i>).....	14
Gambar 2.4 Prinsip Perencanaan Jalur Pedestrian.....	15
Gambar 2.5 Ubin Peringatan (kiri) dan Ubin Peringatan (kanan).....	16
Gambar 2.6 Jenis Jalur Pemandu.....	16
Gambar 2.7 Jenis Susunan Ubin Pemandu.....	17
Gambar 2.8 Tangga dan Pegangan Tangga dengan Huruf Braille.....	18
Gambar 2.9 Varian Bentuk Ramp.....	18
Gambar 2.10 Rambu dan Markah.....	19
Gambar 2.11 Ilustrasi Jatuhnya Cahaya pada (a)Miopi (b)Hipermetropi.....	22
Gambar 2.12 (a)Normal (b)Glukoma (c)Katarak (d)Diabetic Retinopathy (e)Retinitis Pigmentosa.....	23
Gambar 2.13 (1)Tunanetra Menggenggam Pemandu (2)Memberi isyarat.....	25
Gambar 2.14 (4) <i>Upper Hand Forearm Protection Skill</i> (5) <i>Lower Body Protection</i>	25
Gambar 2.15 <i>Trailing Technique</i>	26
Gambar 2.16 Teknik Menggunakan Tongkat Tunanetra.....	27
Gambar 2.17 Anjing Pemandu.....	27
Gambar 3.1 Plaza Transit Stasiun Tanah Abang.....	31
Gambar 3.2 Lokasi Plaza Transit di sisi pintu utara Stasiun Tanah Abang.....	32
Gambar 3.3 Aktivitas Jual Beli di Pasar Tanah Abang Sekitar Tahun 1930.....	33
Gambar 3.4 Kondisi Pasar Tanah Abang Sekitar Tahun 1970.....	34
Gambar 3.5 Pintu Utara Stasiun Tanah Abang Sebelum Renovasi.....	35
Gambar 3.6 Segmentasi Area Stasiun Tanah Abang.....	36
Gambar 3.7 Pintu Utara Stasiun Tanah Abang Setelah Renovasi.....	36
Gambar 3.8 Segmentasi Area Plaza Transit St. Tanah Abang.....	38
Gambar 3.9 Segmentasi Sirkulasi Plaza Transit St. Tanah Abang.....	38
Gambar 3.10 Ragam Moda Transportasi di Plaza Transit Stasiun Tanah Abang...	39

Gambar 3.11 Alur Pengunjung di Plaza Transit.....	40
Gambar 3.12 Area Pintu Utara	41
Gambar 3.13 Pintu <i>turnstile</i> Pada Z-1	41
Gambar 3.14 Jalur Pedestrian Pada Z-1	42
Gambar 3.15 <i>Guide</i> dan <i>Warning Block</i> Pada Z-1	42
Gambar 3.16 Area Plaza	43
Gambar 3.17 Area Plaza.....	43
Gambar 3.18 Taman Berbentuk Lingkaran Pada Z-2.....	44
Gambar 3.19 Taman Pada Z-2.....	44
Gambar 3.20 <i>Guiding Block</i> Pada Sirkulasi Pejalan Kaki.....	44
Gambar 3.21 Rambu Pada Z-2	45
Gambar 3.22 Halte Jaklingko	45
Gambar 3.23 Akses menuju Halte Jaklingko	45
Gambar 3.24 Halte Jaklingko	46
Gambar 3.25 Area Pedestrian di Halte Jaklingko.....	46
Gambar 3.26 <i>Warning Block</i> disepanjang Halte Jaklingko.....	46
Gambar 3.27 Elevasi Trotoar Pada Halte Jaklingko.....	46
Gambar 3.28 Rambu Pada Z-3	47
Gambar 3.29 Area <i>Drop Off</i>	47
Gambar 3.30 Kanopi Pada Z-4	48
Gambar 3.31 Tanaman Pada Z-4.....	48
Gambar 3.32 Pohon Pada Z-4.....	48
Gambar 3.33 <i>Guide Block</i> Pada Area <i>Drop-Off</i>	48
Gambar 3.34 <i>Warning Block</i> pada.....	48
Gambar 3.35 <i>Ramp</i> Pada Area <i>Drop-Off</i> di Z-4.....	49
Gambar 3.36 Rambu-Rambu Pada Z-4	49
Gambar 3.37 Pangkalan Ojek <i>Online</i>	50
Gambar 3.38 Akses Pejalan Kaki Menuju Pangkalan di Z-5	50
Gambar 3.39 Akses Ojek <i>Online</i> Menuju Pangkalan di Z-5	50
Gambar 3.40 Jalur Pedestrian	51
Gambar 3.41 Rambu Pada Z-5	51
Gambar 3.42 Pangkalan Mikrolet & Bajaj	52
Gambar 3.43 Arah Akses Kendaraan	52
Gambar 3.44 Jalur Pedestrian Pada Z-6	52

Gambar 3.45 Arah Penyeberangan Pedestrian Pada Z-6	52
Gambar 3.46 <i>Guide</i> dan <i>Warning Block</i> pada Z-6	52
Gambar 3.47 <i>Ramp</i> Untuk Akses Kendaraan ke Plaza Transit.....	53
Gambar 3.48 Tipe Rambu 1	53
Gambar 3.49 Tipe Rambu 2	53
Gambar 4.1 Alur N1 Menuju Pangkalan Ojek <i>Online</i>	86
Gambar 4.2 Alur N2 Menuju Pangkalan Ojek Pengkolan.....	89
Gambar 4.3 Alur N3 Menuju Halte Jaklongko	91
Gambar 4.4 Alur N3 Menuju Transportasi Taxi <i>online</i>	93





DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 <i>Range of Reading Ability</i>	21
Tabel 2.2 <i>Aspect of Vision Loss</i>	21
Tabel 3.1 Sarana Aksesibilitas Pada Segmen Pintu Utara	42
Tabel 3.2 Sarana Aksesibilitas Pada Segmen Plaza	45
Tabel 3.3 Sarana Aksesibilitas Pada Segmen Halte Jaklingko	47
Tabel 3.4 Sarana Aksesibilitas Pada Segmen <i>Drop-Off</i>	49
Tabel 3.5 Sarana Aksesibilitas Pada Segmen Pangkalan Ojek <i>Online</i>	51
Tabel 3.6 Elemen Aksesibilitas Pada Segmen Pangkalan Bajaj & Mikrolet.....	53
Tabel 4.1 Kriteria Penilaian Pada Standar Fasilitas	55
Tabel 4.2 Kriteria Persentase Aksesibilitas Per-Segmen	55
Tabel 4.3 Evaluasi Aksesibilitas Segmen 1	60
Tabel 4.4 Evaluasi Aksesibilitas Segmen 2	65
Tabel 4.5 Evaluasi Aksesibilitas Segmen 3	70
Tabel 4.6 Evaluasi Aksesibilitas Segmen 4	74
Tabel 4.7 Evaluasi Aksesibilitas Segmen 5	79
Tabel 4.8 Evaluasi Aksesibilitas Segmen 6	84
Tabel 4.9 Profil Narasumber	85
Tabel 4.10 Evaluasi Fasilitas Plaza Transit Terhadap Aksesibilitas N1	89
Tabel 4.11 Evaluasi Fasilitas Plaza Transit Terhadap Aksesibilitas N2	91
Tabel 4.12 Evaluasi Fasilitas Plaza Transit Terhadap Aksesibilitas N3	93
Tabel 4.13 Evaluasi Fasilitas Plaza Transit Terhadap Aksesibilitas N3	95
Tabel 4.14 Komparasi Nilai Aksesibilitas Berdasar Persyaratan Teknis Dengan Pengalaman Narasumber Tunanetra	95



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Dokumentasi.....	105
Lampiran Wawancara	106





BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

1.1. Latar Belakang

Keadaan penyandang disabilitas di Indonesia yang turut menjadi kaum minoritas yang termarginalisasi di dalam kehidupan bermasyarakat tercerminkan dari penyediaan fasilitas umum yang cenderung menyamaratakan kemampuan seseorang dalam pemanfaatan sarana dan prasarana. Kondisi yang tidak memadai ini memberikan hambatan bagi penyandang disabilitas dalam memanfaatkan ruang terbuka publik. Begitu juga pada orang yang mengalami tunanetra. Tuntutan akan pemenuhan kebutuhan hidup membawa kaum tunanetra untuk mengakses ruang terbuka publik dan turut memanfaatkan sarana prasarana yang ada.

Dalam kehidupan kota, moda transportasi umum menjadi fasilitas yang sangat diandalkan masyarakat untuk dapat menjangkau seluruh sudut kota. Tarif yang terjangkau, kemudahan akses, dan kecepatan yang ditawarkan menjadi pertimbangan dalam memilih moda transportasi yang akan digunakan. Bagi kaum tunanetra, berbagi interaksi pada ruang terbuka dengan transportasi umum menjadi tantangan tersendiri. Keterbatasan pada indera penglihatan yang dialami tunanetra dapat membawa mereka ke dalam kondisi yang berbahaya apabila tidak difasilitasi dengan baik oleh lingkungannya. Beberapa kasus yang terjadi pada kaum tunanetra saat berada di ruang terbuka publik yang terliput media yaitu, kejadian terperosoknya seorang pria tunanetra saat hendak menaiki kereta, selain itu pemasangan *guiding block* yang tidak tepat menyebabkan tunanetra tersasar hingga kecelakaan¹. Pada situasi yang lebih buruk penyandang tunanetra harus kehilangan nyawa akibat tertabrak kendaraan karena kurangnya sinyal informasi yang disediakan². Selain karena adanya stigma sosial yang didapat oleh kelompok disabilitas, alasan keamanan menjadi salah satu sebab jaranganya ditemukan aktivitas penyandang disabilitas pada ruang-ruang publik. Perancangan fasilitas yang belum cukup universal atau menyeluruh peruntukannya bagi semua tipe pengguna dapat memunculkan rasa tidak aman untuk dimanfaatkan.

¹ <https://mediaindonesia.com/read/detail/81778-janganlah-buat-kami-tersasar>

² kbr.id

Di Indonesia sendiri jumlah populasi penyandang tunanetra menurut Kementerian Kesehatan RI (2010) adalah 1,5% dari seluruh penduduk dan belum termasuk tunanetra *low vision* maupun penyandang penyakit mata degeneratif yang tidak terdata. Meskipun memiliki angka yang tidak sedikit, kehadiran kelompok tunanetra di ruang terbuka maupun fasilitas publik masih sangat jarang. Kurangnya perawatan dan perhatian baik oleh pemerintah dan masyarakat terhadap kelengkapan akses menuju moda transportasi umum menimbulkan kerusakan pada fasilitas yang seharusnya dapat menunjang pergerakan tunanetra. Situasi ini menyebabkan hilangnya hak kaum tunanetra untuk mendapat akses yang nyaman dan aman dalam pemanfaatan transportasi umum. Padahal, aksesibilitas menuju transportasi umum yang baik dapat membuka kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik bagi penyandang tunanetra dalam berbagai aspek kehidupan khususnya yang berkaitan dengan ketenagakerjaan, pendidikan, dan kesehatan³.



Gambar 1.1 Revitalisasi Area Transit di Stasiun Tanah Abang

Sumber : *Google.com*

Perkembangan moda transportasi saat ini menyediakan ragam alternatif pilihan demi menunjang mobilitas masyarakat dalam kehidupan kota. Mulai dari bajaj, angkot, kopaja, transjakarta, taxi, ojek *online*, KRL (*Commuter Line*) hingga MRT dan LRT menambah variasi pilihan transportasi umum di Jakarta. Dalam usaha mengintegrasikan moda

³ Wahyuni, S., Murti, B. and Joebagio, H. (2016). *Public Transport Accessibility for People with Disabilities*. Surakarta: Sebelas Maret University

transportasi yang ada, Pemprov DKI Jakarta sedang melakukan penataan untuk mewujudkan stasiun terpadu yang dilakukan pada kawasan Stasiun KRL. Stasiun Tanah Abang sebagai salah satu tulang punggung transportasi massal, telah selesai melakukan renovasi berupa penyediaan plaza transit. Plaza transit ini akan menghubungkan penumpang dari stasiun menuju moda transportasi umum lain seperti ojek, bajaj, angkutan umum, angkutan daring dan transjakarta. Ditempatkan pada sisi pintu utara Stasiun Tanah Abang, plaza transit terhubung dengan Jalan Jatibaru Raya sebagai jalan utama yang mengarahkan transportasi umum masuk ke area plaza untuk menaikkan atau menurunkan penumpang. Pengolahan lahan pada plaza transit menjadi sebuah usaha kolaborasi oleh PT KAI dan PT MRT dalam mewujudkan ruang terbuka publik yang memberikan kemudahan untuk diakses dengan nyaman oleh seluruh masyarakat.



Gambar 1.2 Area Akses Stasiun Tanah Abang

Sumber : CNN Indonesia



Gambar 1.3 Area Transit Stasiun Tanah Abang

Sumber : *Google.com*

Menurut Badan Pengelola Transportasi Jabodetabek (BPTJ), pihaknya telah berupaya untuk terus membenahi kawasan Tanah Abang. Kemacetan kendaraan dan ketidakraturan PKL telah memberikan banyak hambatan aksesibilitas di kawasan Stasiun Tanah Abang. Melalui fenomena yang ada, penelitian ini dimaksudkan untuk meninjau aspek aksesibilitas di Plaza Transit Stasiun Tanah Abang. Kondisi wilayah Tanah Abang yang dikenal dengan keramaian aktivitas pasar dan perdagangan menjadi area yang hampir selalu ramai oleh berbagai pengunjung. Kepadatan dan keramaian ini menimbulkan sikap abai terhadap fasilitas ruang yang dituju bagi penyandang tunanetra. Penelitian ini akan difokuskan pada Plaza Transit di Stasiun Tanah Abang, dengan menilai sejauh mana kualitas perbaikan pada ruang terbuka publik telah memperhatikan kebutuhan tunanetra sehingga fasilitas dapat berfungsi secara universal.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Penerapan desain universal terhadap fasilitas ruang terbuka publik merupakan kebutuhan nyata bagi penyandang tunanetra agar dapat turut berpartisipasi dalam kehidupan kota. Kesiapan aksesibilitas menjadi solusi untuk menghilangkan diskriminasi bagi tunanetra untuk mendapat kesempatan memiliki kualitas hidup yang baik. Renovasi yang telah selesai dilaksanakan pada plaza transit di Stasiun Tanah Abang menjadi kesempatan untuk memberikan pelayanan transportasi yang aksesibel bagi semua orang termasuk penyandang disabilitas seperti tunanetra. Melalui fenomena yang ada maka pertanyaan yang muncul untuk kemudian dibahas melalui penelitian ini adalah :

- Sejauh mana elemen fisik di Plaza Transit Stasiun Tanah Abang mengakomodasi aksesibilitas pengunjung tunanetra?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan berupaya untuk melakukan evaluasi terhadap aspek aksesibilitas bagi tunanetra dengan cara : _____

- Memahami kebutuhan aksesibilitas tunanetra dalam melakukan orientasi dan mobilitas di Plaza Transit Stasiun Tanah Abang.
- Mengetahui elemen-elemen aksesibilitas yang telah diterapkan, yang perlu diperbaiki atau ditambahkan untuk mengakomodasi aksesibilitas tunanetra pada Plaza Transit Stasiun Tanah Abang.

1.4. Manfaat Penelitian

- Memahami elemen-elemen aksesibilitas yang berperan menunjang aksesibilitas dan konektivitas sirkulasi yang menghubungkan antarmoda transportasi dengan pengunjung di Plaza Transit Stasiun Tanah Abang.
- Menambah wawasan terkait aksesibilitas bagi tunanetra.
- Membangun *awareness* akan kebutuhan fasilitas khusus, untuk mengakomodasi kemampuan orientasi dan mobilitas yang berbeda dari tunanetra.
- Menjadi ilmu pengetahuan mengenai desain yang lebih universal dan bersifat inklusif.

1.5. Lingkup Penelitian

1.5.1. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang akan dibahas adalah :

1. Lingkup pembahasan yaitu mengevaluasi elemen aksesibilitas yang dianalisis berdasarkan persyaratan teknis.
2. Evaluasi aksesibilitas terfokus pada aktivitas orientasi dan mobilitas tunanetra terkait ketersediaan elemen aksesibilitas menuju area antar-jemput moda transportasi di Plaza Transit Stasiun Tanah Abang.

1.5.2. Ruang Lingkup Objek

Studi dibatasi pada area Stasiun Tanah Abang yang baru saja mengalami renovasi berupa pengadaan plaza transit sebagai ruang terbuka publik. Perhatian diberikan pada penyediaan aksesibilitas bagi kaum tunanetra sebagai orang dengan kebutuhan khusus. Jenis aksesibilitas ruang terbuka publik pada plaza transit meliputi sirkulasi yang terhubung menuju moda transportasi lain, jalur pejalan kaki, jalur pemandu, rambu dan marka. Batas wilayah objek studi digambarkan sebagai berikut.

- Utara : Jl. Taman Jatibaru
- Timur : Jl. Jatibaru Raya
- Selatan : Pintu Utara Stasiun Tanah Abang
- Barat : Dipo Loko Stasiun Tanah Abang

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif - kualitatif. Menurut Punaji Setyosari⁴ penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka maupun kata-kata. Sedangkan kualitatif terkait dengan menangkap arti atas suatu peristiwa, gejala, fakta kejadian, realita, atau masalah tertentu⁵.

1.6.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi objek penelitian berada di Jalan Jati Baru Raya, Jl. Cideng Timur, Kecamatan Tanah Abang, tepatnya pada pintu utara Stasiun Tanah Abang. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 5 bulan yaitu pada bulan September 2020 hingga Januari 2021. Konteks waktu yang dilakukan adalah pada masa terjadinya pandemi Covid-19 sehingga terdapat tambahan protokol kesehatan yang diterapkan pada lokasi yang dimaksud. Observasi difokuskan pada hari dan waktu-waktu sibuk (*rush hour*) di Stasiun Tanah Abang. Hal ini dimaksudkan untuk dapat mengamati aktivitas puncak pengunjung yang terjadi pada lokasi yang dimaksud.

1.6.3. Populasi dan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *convenience sampling*, teknik menentukan sampel berdasar pertimbangan kemudahan, dimana responden yang menjadi sampel adalah anggota populasi yang bisa ditemui oleh peneliti dan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Dalam hal ini yang menjadi sampel adalah penyandang disabilitas yang mengalami gangguan pada indera penglihatan atau tunanetra.

- Jenis Data
 - a. Data Primer

Data primer dari penelitian berupa data fisik dan data perilaku. Data fisik berupa gambar skema area objek penelitian yaitu plaza transit di Stasiun Tanah Abang dan foto-foto dari elemen aksesibilitas yang terdapat pada ruang terbuka publik tersebut. Data perilaku berupa hasil aktivitas tunanetra melalui mobilitas dan

⁴ (Punaji, 2010)

⁵ (Raco dan Conny, 2010)

orientasi yang dilakukan dalam kegiatan perpindahan transportasi setelah dari stasiun.

b. Data Sekunder

Data sekunder berupa literatur-literatur :

- Data terkait desain universal dan aksesibilitas.
- Data terkait persyaratan teknis bangunan.
- Data terkait teori tunanetra.
- Data terkait ruang terbuka publik.

1.6.4. Teknik Pengumpulan Data

- Observasi

Pengamatan dilaksanakan secara langsung, pada lokasi penelitian untuk dapat merasakan sendiri kualitas ruang dan kenyamanan yang ada dari perspektif sebagai seorang pengunjung.

- Simulasi dan wawancara (*walk & talk*)

Ditujukan kepada penyandang tunanetra yang melakukan perjalanan atau pernah mengunjungi Stasiun Tanah Abang.

- Dokumentasi

Dokumentasi bermaksud untuk dapat memberikan gambaran suasana yang berlangsung pada lokasi objek penelitian. Dilakukan pada setiap segmen yang ada di Plaza Transit Stasiun Tanah Abang.

1.6.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan metode analisis evaluasi dengan teknik *actual versus planned performance comparison*. Merupakan metode yang mengkaji suatu obyek penelitian dengan cara melakukan perbandingan kondisi yang ada (*actual*) dengan ketetapan perencanaan yang ada (*planned*). Kemudian hasil yang ada akan dikomparasikan dengan pengalaman yang dirasakan oleh tunanetra. Tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data terkait elemen aksesibilitas yang telah diterapkan pada objek penelitian.
2. Mengevaluasi dan memberikan penilaian atas ketersediaan fasilitas yang menunjang aksesibilitas pada objek penelitian berdasarkan standarisasi pada persyaratan teknis yaitu :

- a. PERMEN PUPR No. 14/ PRT/ M/ 2017 tentang persyaratan kemudahan bangunan gedung.
 - b. PERMEN PU No. 30/ PRT/ M/ 2006 tentang pedoman teknis fasilitas dan aksesibilitas pada bangunan gedung dan lingkungan.
 - c. *Universal Design Guide for Public Space 2016*, Singapore.
3. Memaparkan hasil observasi dari pengalaman tunanetra sebagai pengguna ruang pada objek penelitian.
 4. Mengidentifikasi efektifitas elemen aksesibilitas yang tersedia di Plaza Transit Stasiun Tanah Abang bagi tunanetra sebagai pengguna ruang beserta fasilitasnya.



1.7. Kerangka Penelitian

